

**PENGARUH TES FORMATIF BENTUK *MULTIPLE CHOICE*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MA'ARIF 05 RUMBIA
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

EVA TRIANA

NPM : 1611010587

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENGARUH TES FORMATIF BENTUK *MULTIPLE CHOICE*
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MA'ARIF 05 RUMBIA
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Pembimbing I : Farida, S. Kom., MMSI

Pembimbing II : Agus Susanti, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan oleh pendidik setelah selesainya satu sub pokok bahasan, salah satu bentuk tes formatif tertulis yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu tes formatif bentuk *Multiple Choice*. Perbedaan bentuk penilaian yang digunakan pada saat pelaksanaan tes formatif sering memberikan dampak terhadap kemampuan kognitif yang dicapai peserta didik.. Bentuk *multiple choice* memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki objektivitas tinggi, bisa mencakup semua materi yang telah diajarkan serta mudah dalam pemeriksaan jawaban dan penskoran. berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di MA Ma'arif 05 kelas XI, peserta didik diberikan tes formatif bentuk subjektif tetapi tidak rutin dilakukan pada akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada tes formatif bentuk *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif 05 Rumbia Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang diberi tes formatif bentuk *Multiple Choice* dan kelas XI B sebagai kelas control yang diberi tes formatif bentuk *Essay* untuk mengetahui pengaruh tes formatif BENTUK *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik diberikan 20 butir soal yang sebelumnya telah di uji coba pada kelas XII untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, reliabilitas dan daya beda. Uji hipotesis menggunakan uji t, sebelum dilakukan uji t data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengann uji normalitas dan uji homogenitas Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed) thitung < ttabel ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada tes formatif bentuk *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Kata Kunci : Tes Formatif, Bentuk *Multiple Choice*, Kemampuan Kognitif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH TES FORMATIF BENTUK *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MA'ARIF 05 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Nama : EVA TRIANA
NPM : 1611010587
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.Kom., MMSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Agus Susanti, M.Pd. I
NIDN. 2019088901

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH TES FORMATIF BENTUK *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MA'ARIF 05 RUMBIA LAMPUNG TENGAH.** Disusun oleh Eva Triana, NPM: 1611010587, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 13 November 2020, pukul 08.00 – 10.00 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd. I (.....)

Penguji Utama : Heru Juabdin Sada, M.Pd. I (.....)

Penguji Pendamping I : Farida, S. Kom., MMSI (.....)

Penguji Pendamping II : Agus Susanti, M. Pd. I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 19640828 1988 032 002

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: *Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 216)*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamiin saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Penelitian skripsi ini sebagai tanda baktiku kepada orang yang Engkau ridhoi doanya yakni:

1. Bapak dan ibuku tercinta, bapak Waluyo dan ibu Muasanah yang telah bersusah payah membesarkanku, mendidikku, dan membiayai selama menuntut ilmu, serta dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang sangat tulus luar biasa demi keberhasilanku. Engkaulah figure istimewa yang membersamai selama hidupku.
2. Kakak-kakaku, Slamet Riyanto dan Risawati, yang selalu senantiasa menguatkan, memberi motivasi, dorongan serta membiayai selama menuntut ilmu demi tercapainya cita-citaku. Semoga Allah SWT selalu mempersatukan kita sekeluarga hingga di akhirat kelak.
3. Almamater tercinta yang selalu ku banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Eva Triana lahir di desa Sri Busono Kec.Way Seputih Kab. Lampung Tengah, pada tanggal 9 Agustus 1998. Anak terakhir dari 3 bersaudara dari bapak Waluyo dan ibu Muasanah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak RA Muslimat Sri Busono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah yang dimulai sejak tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2004. Pada tahun 2004 sampai 2010, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri 3 Sri Busono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 2 Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Kemudian pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan juli-agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon kemuning kecamatan pulau panggung kabupaten tanggamus. Kemudian pada bulan oktober 2019 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran beliau, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas tarbiyan dan keguruan jurusan pendidikan agama islam

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri (UIN) Raden Intan lampung
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri raden intan lampung

3. Ibu Farida, S.Kom., MMSI, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Agus Susanti, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan skripsi ini, serta Bapak, ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Abdul Rohim, S.Ag, selaku kepala MA Ma'arif 05 Rumbia, bapak Imam Nasrudin S.Pd.I , selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, beserta dewan guru dan staf MA Ma'arif 05 Rumbia kab. Lampung Tengah yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakakku Sarinti dan Jumarni yang telah memberi dukungan selama menuntut ilmu demi tercapainya cita-citaku.
8. Keluargaku Majelis Syubbanul Mustofa Bandar Lampung yang selalu memberi do'a, dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Sahabatku Putri Melda Nur Apriyani, Annisa Nurbaiti, Banatul Khoiriah Ulfa, Afifah Wajihah. Terimakasih sudah menjadi sahabat berbagi cerita, memberi motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, Vila Riyani, Siti Muslimah, Rilla Adelia Cita. Terimakasih sudah menjadi teman berbagi

cerita, memberi motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Teman-teman angkatan 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, dan terkhusus kelas C sebagai tempat kedukaan, kegembiraan selama belajar hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang memebantu terselesainya tugas akhir ini terimakasih banyak, mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari batas kemampuan bahkan banyak sekali kekurangan ilmu dan teori yang penulis kuasai dalam penulisan tugas akhir ini sehingga masih banyak kekurangannya. Kepada para pembaca, penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang kiranya dapat membuat hasil penelitian tugas akhir ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada para pembaca, dan semoga hasil tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2020
Peneliti,

Eva Triana
NPM. 1611010587

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tes Formatif.....	12
1. Pengertian Tes Formatif.....	12
2. Tujuan Tes Formatif.....	13
3. Manfaat Tes Formatif.....	14
4. Teknik Tes Formatif.....	15
B. Bentuk <i>Multiple Choice</i>	16
1. Pengertian <i>Multiple Choice</i>	17
C. Kemampuan Kognitif.....	18

D. Akidah Akhlak	20
1. Pengertian Akidah Akhlak	20
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	23
3. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	24
E. Kerangka Berfikir	36
F. Penelitian Yang Relevan	38
G. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	41
B. Desain Penelitian	41
C. Variable Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Tes	44
2. Dokumentasi	45
F. Instrument Penelitian	45
G. Analisis Uji coba Instrument	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
3. Uji Tingkat Kesukaran	49
4. Daya Pembeda	50
H. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Prasyarat	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Homogenitas	53
2. Uji Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik	55
a. Data Pretest Kelas Eksperimen.....	55
b. Data Posttes Kelas Eksperimen	56
c. Data Pretest Kelas Kontrol.....	57
d. Data Posttest Kelas Kontrol	58
B. Analisis Uji Coba Instrument.....	59
1. Analisis Uji Validitas.....	59
2. Analisis Uji Tingkat Kesukaran.....	61
3. Analisis Uji Reliabilitas	62
4. Analisis Daya Pembeda	62
5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Tes	64
C. Hasil Uji Prasyarat	65
1. Analisis Uji Normalitas.....	65
2. Analisis Uji Homogenitas	66
D. Hasil Uji Hipotesis	67
E. Pembahasan	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Desain Penelitian.....	43
Table 3.2 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas Xi	45
Table 3.3 Koefesien Validitas Soal.....	49
Table 3.4 Kriteria Reliabilitas	51
Table 3.5 Intrepetasi Tingkat Kesukaran	52
Table 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda	53
Table 4.1 Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen	58
Table 4.2 Frekuensi Posttes Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.3 Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	60
Tabel 4.4 Frekuensi Posttest Kelas Kontrol.....	61
Table 4.5 Hasil Uji Validitas Soal	62
Table 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda.....	65
Tabel 4.9 Kesimpulan Instrument Soal.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

A. Sejarah	81
B. Visi Misi	81
C. Tujuan	82
D. Situasi Dan Kondisi	83
E. Sarana Dan Prasarana	84
Lampiran 2 Silabus	85
Lampiran 3 Rpp Kelas Eksperimen	87
Lampiran 4 Rpp Kelas Kontrol	98
Lampiran 5 Instrumen Soal Sebelum Uji Coba	109
Lampiran 6 Instrumen Soal Setelah Uji Coba	116
Lampiran 7 Uji Validitas	122
Lampiran 8 Uji Tingkat Kesukaran.....	123
Lampiran 9 Uji Reliabilitas	124
Lampiran 10 Uji Daya Beda	125
Lampiran 11 Nilai Pretest Dan Posttes Kelas Eksperimen	126
Lampiran 12 Nilai Pretest Dan Posttes Kelas Kontrol.....	127
Lampiran 13 uji Normalitas Dan Homogenitas	128
Lampiran 13 Uji t.....	129

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks yang tidak lepas dari proses belajar mengajar yang sejalan dengan pengertian belajar itu sendiri. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dilalui oleh peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dengan pengajaran.¹ Dalam proses belajar mengajar di sekolah, perubahan ini diharapkan terjadi dalam pikiran, perbuatan, dan perasaan peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar dan latihan dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Aliyah yakni akidah akhlak. Dengan ilmu akidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan ilmu fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Akidah yang shahih adalah akidah islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.²

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.235

² M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak AKarimah Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12, (2017), h 104.

Pada proses pembelajaran, pendidik akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Pendidik memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana tugas pendidik bukan hanya memiliki tugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai evaluator. Mengadakan evaluasi artinya mengukur dan menilai. Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³ Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan kegiatan yang dapat dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Dalam pendidikan, keberadaan penilaian merupakan suatu keniscayaan. Penilaian bisa dikatakan sebagai ujung tombak setelah kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, yang bisa dijadikan dasar

³ Mas'ud Zein, Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekan Baru: Daulat Riau, 2012) h.7.

pengambilan keputusan. tanpa adanya penilaian, pendidik maupun sekolah tidak akan mampu mengidentifikasi kemampuan peserta didiknya, serta tidak dapat mengetahui apakah program yang direncanakan berjalan atau tidak. Kemampuan pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh para pendik.

Sistem evaluasi (dalam arti frekuensi dan bentuk tes) dapat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Dalam al-qur'an terdapat dalil tentang sistem evaluasi. Allah SWT terkadang mengevaluasi hamba Nya melalui berbagai cobaan yang besar. Sistem evaluasi yang diterapkan oleh Allah tidak menggunakan sistem laboratorial seperti dalam dunia ilmu pengetahuan modern sekarang. Namun prinsip-prinsipnya menunjukkan bahwa sistem pengukuran terhadap perilaku manusia yang beriman dan tidak beriman. Seperti ketika Allah memberikan ujian berat kepada nabi Sulaiman. Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah, seperti dalam QS. As-Saffat ayat 106-107

إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata., dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar*

Dengan demikian, evaluasi Tuhan pada hakekatnya adalah bersifat mendidik hamba-Nya agar sadar terhadap fungsinya selaku hamba-Nya, yaitu menghambakan diri hanya kepada-Nya.

Mengadakan evaluasi sangatlah penting bagi pendidik karena dari hasil evaluasi pendidik dapat mengukur sudah sejauh mana kemampuan peserta didik menerima materi dan memahami materi yang di ajarkan. Dengan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan memahami materi, pendidik dapat mengetahui apakah materi sudah tersampaikan dengan baik sehingga dapat diterima oleh peserta didik dan dipahami oleh peserta didik atau sebaliknya, peserta didik belum menerima materi dengan baik. Jika hal ini terjadi maka pendidik dapat segera melakukan perbaikan dalam pengajaran sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Karena apabila materi sedang di ajarkan belum diterima sempurna oleh peserta didik kemudian sudah dilanjutkan ke materi berikutnya hanya akan menambah kesulitan belajar peserta didik pada materi berikutnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidik merupakan salah satu komponen yang paling menentukan. Pendidik memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidik adalah pemegang kunci pembelajaran. pendidik menyusun design pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Itulah sebabnya tanggung jawab pendidikan dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik , baik secara langsung maupun tidak langsung masih berada di tangan pendidik.

Seiring dengan tanggung jawab professional pengajar dalam proses pembelajaran. Setiap pendidik di tuntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.⁴ Program pembelajaran berupa silabus yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi dasar pendidik, dalam pembuatan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dalam implementasinya meliputi: tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pengajaran dalam penyampaian materi yang diberikan pada peserta didik, seorang pendidik harus melaksanakan penilaian dalam pengajaran. Salah satu penilaian yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan tes formatif.

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan oleh pendidik setiap mengakhiri satu subpokok bahasan, sedangkan tes sumatif dilaksanakan setiap mengakhiri satu pokok bahasan. Tes formatif dapat dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri, dengan demikian, tes formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan pendidik dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.⁵ Tes formatif juga merupakan salah satu cara atau sarana untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dijelaskan pendidik kepada peserta didik apakah ada umpan balik yang baik atau tidak. Umpan balik ialah

⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

⁵ Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: Aura, 2017), h. 7

pemberian informasi yang diperoleh dari tes kepada peserta didik untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar. Jika hasil evaluasinya memuaskan, peserta didik akan termotivasi untuk mengulangi pelajarannya untuk memperbaiki hasil tes nya agar mendapat kepuasan yang serupa di waktu yang akan datang. Dalam penilaian formatif selain memiliki fungsi umpan balik juga terdapat fungsi diagnostic untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

Tes formatif memiliki manfaat bagi peserta didik, pendidik, maupun program itu sendiri. Manfaat bagi peserta didik digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai bahan program secara menyeluruh, merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi peserta didik dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, maka pengetahuan itu akan bertambah membekas di ingatan. Disamping itu, keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik atau memperoleh lebih baik lagi. Tes formatif juga sebagai usaha perbaikan, dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, peserta didik mengetahui kelemahan-kelemahannya, bahkan dengan teliti peserta didik mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan. Manfaat bagi pendidik, untuk

mengetahui sampai sejauh mana bagian-bagian dari pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik, hal ini akan dilakukan dengan mengulang-ulang.

Materi pelajaran yang dipelajari hari ini akan terlupakan sebanyak 70% dalam jangka 24 jam apabila pendidik tidak melakukan upaya khusus untuk mengingatkannya, artinya pelajaran harus sering diulang. Pengetahuan yang diterima melalui panca indra akan direkam ke ingatan dalam jangka panjang, pengetahuan yang tidak di ulang-ulang dan tidak mendapat perhatian akan terdorong keluar dan terlupakan. Semakin sering melakukan pengulangan-pengulangan, maka akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respon. Ulangan yang sering di adakan dengan bahan yang sedikit diharapkan hasilnya akan lebih baik daripada ulangan dengan bahan yang lebih banyak. Ulangan dengan bahan sedikit dapat dilakukan dengan cara memberikan ulangan pada tiap akhir sub pokok bahasan selesai disajikan.⁶

Perbedaan bentuk penilaian yang digunakan pada saat pelaksanaan tes formatif sering memberikan dampak terhadap kemampuan kognitif yang dicapai peserta didik. Salah satu bentuk tes formatif yang dapat pendidik laksanakan yaitu tes formatif bentuk *multiple choice*. Bentuk soal pilihan ganda atau pilihan jamak (*multiple choice*) memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki objektivitas tinggi, bisa mencakup semua materi yang telah diajarkan serta mudah dalam pemeriksaan jawaban dan penskoran. Penentuan format dan bentuk soal yang akan digunakan penting untuk diperhatikan

⁶ Erna Lukitawati, Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Frekuensi Pemberian Tes Matematika Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Turen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, (2015), h. 107

karena biasanya mencakup pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain menyangkut hakikat hasil belajar kognitif, yaitu suatu soal haruslah mengukur hasil belajar kognitif secara langsung.⁷

Hubungan ranah kognitif dengan satuan pelajaran memegang peranan paling utama, yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMP dan SLTA pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi bloom yang diurutkan secara turarki piramidal diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperhension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*).¹⁷

Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Kemampuan berfikir individu berlandaskan pada fungsi otak disebut dengan domain kognitif. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif peserta didik salah satunya terjadi karena bentuk evaluasi yang diberikan pendidik pada peserta didik.

Dari data guru kelas XI mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif 05 Rumbia dari 59 peserta didik, lebih banyak peserta didik yang belum tuntas

⁷ Azwar, Saifudin, *Tes Prestasi-Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016). h. 16

dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas yakni hanya 18 peserta didik atau sebesar 30,50% yang mencapai nilai di atas KKM dan sebanyak 41 peserta didik atau sebesar 69,49% yang belum mencapai KKM. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah sebesar 75. Dari data peserta didik kelas XI menunjukkan bahwa belum setengahnya dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas XI dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ini berarti bahwa dari hasil belajar yang diperoleh para peserta didik kelas XI MA Ma'arif 05 Rumbia masih rendah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan di MA Ma'arif 05 Rumbia Lampung Tengah pada tanggal 13 Januari 2020, bahwa dari hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak di MA Ma'arif 05 Rumbia yaitu bapak Imam Nasrudin menyampaikan bahwa penilaian formatif dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas XI cenderung jarang dilaksanakan, Pendidik biasanya setelah selesai menjelaskan satu sub materi maka akan lanjut ke materi selanjutnya atau meninggalkan kelas tanpa rutin memberikan tes di akhir pembelajaran. Dalam satu semester hanya dilaksanakan dua atau tiga kali saja dengan menggunakan bentuk tes subjektif. Penilaian yang pasti dilakukan dalam satu semester yaitu hanya pada saat Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester saja.

Berdasarkan uraian diatas, pendidik kurang memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik dalam penyampaian materi dan pemberian tes formatif di sekolah serta hasil belajar yang masih rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian teoretis maupun praktis permasalahan

ini dengan judul Pengaruh Tes Formatif bentuk *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif 05 Rumbia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Ma'arif 05 Rumbia masih rendah.
2. Pendidik kurang memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran akidah akhlak yang sudah disampaikan.
3. Pendidik menggunakan bentuk tes formatif subjektif dan cenderung jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan untuk mempermudah pemahaman, maka diperlukan batasan masalah agar peneliti tetap fokus pada pokok bahasan saja. Permasalahan yang diteliti hanya pada :

1. Pengaruh tes formatif bentuk *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik.
2. Mata pelajaran yang diteliti yaitu akidah akhlak.

3. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Ma'arif 05 Rumbia yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian yaitu: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan tes formatif bentuk *multiple choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak MA Ma'arif 05 Rumbia, Lampung Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tes formatif bentuk *Multiple Choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif 05 Rumbia Lampung Tengah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik, diharapkan sebagai salah satu sumber bahan belajar untuk meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta alat bantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan adanya tes formatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tes Formatif

1. Pengertian Tes Formatif

Kata formatif berasal dari bahasa Inggris “*to form*” yang artinya membentuk.⁸ Tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah selesainya satu subpokok bahasan. Tes formatif juga dapat diartikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feed back*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Tes formatif dikumpulkan sebelum atau selama pengajaran dan bertujuan untuk menginformasikan kepada pendidik tentang pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa, untuk membantunya dalam membuat perencanaan.

Tes formatif tidak hanya dilakukan tiap akhir pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan pada pertengahan pembelajaran. misalnya, ketika pendidik sedang mengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah peserta didik telah memahami materi yang sudah di jelaskan. Contoh lainnya bisa juga dengan memberikan tugas pada peserta didik saat pembelajaran berakhir untuk di kerjakan di luar jam pelajaran atau di rumah.

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.67

Dasar Tes dalam Pembelajaran

Menurut sumandi suryabrata mengenai dasar tes dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:⁹

- a. Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju tujuan yang di inginkan atau yang telah dicapai
- b. Secara didaktis (ilmu mendidik), menunjukan bahwa hasil tes sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya untuk menilai hasil atau melihat kemajuan peserta didik, untuk mendapatkan informasi atau data peserta didik yang kesulitan belajar dan untuk mengetahui metode yang sesuai.
- c. Secara administratif, evaluasi ini sangat di butuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari tes, pendidik tidak mungkin mengisi raport, memberikan ijazah dan lain-lain ke peserta didik.

2. Tujuan Tes Formatif

Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta.¹⁰

Tes formatif juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan

⁹ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 297-302.

¹⁰ *Ibid*, h.35

juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

3. Manfaat Tes Formatif

Tes formatif ini mempunyai manfaat baik bagi peserta didik, pendidik maupun bagi program itu sendiri. Adapun manfaat tes formatif bagi peserta didik sebagai berikut:¹¹

- a. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi program secara menyeluruh
- b. Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi peserta didik. Dengan mengetahui bahwa tes yang di kerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai yang di harapkan, maka peserta didik merasa mendapat “ anggukan kepala” dari pendidik, ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang sudah benar.
- c. Usaha perbaikan, Dengan umpan balik (*feed back*) yang di peroleh setelah melakukan tes, peserta didik mengetahui kelemahan-kelemannya
- d. Sebagai diagnosis. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari materi pelajaran yang masih diraskaan sulit.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 50-51.

Manfaat tes formatif bagi pendidik adalah:¹²

- a. Mengetahui sampai sejauh mana materi yang di ajarkan sudah dapat diterima oleh siswa
- b. Mengetahui bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang belum di kuasai peserta didik
- c. Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan

Manfaat tes formatif bagi program adalah:¹³

- a. Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak
- b. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan
- c. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai
- d. Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

4. Teknik Tes Formatif

Tes formatif lebih menekankan pada tingkah laku kognitif.¹⁴

Pelaksanaan tes formatif dilakukan dengan tes tertulis berupa ujian, esai

¹² *Ibid*, h. 52-53

¹³ *Ibid*, h. 53

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.45.

maupun pilihan ganda, yang butir soalnya disesuaikan dengan materi yang akan di ujikan. Namun tes formatif juga dapat dilakukan tidak tertulis dan tidak hanya pada akhir pembelajaran, tetapi dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran. Mislanya, ketika pendidik sedang mengajar, pendidik tersebut mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi apakah Peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan pendidik.

B. Bentuk *Multiple Choice*

1. Pengertian Bentuk *Multiple Choice*

Penilaian bentuk *multiple choice* atau pilihan ganda adalah perangkat tes yang butir-butir soalnya mengandung alternatif jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Penilaian formatif *multiple choice* adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri dari stem (pertanyaan), option (pilihan jawaban), kunci jawaban, dan *distractor* (pengecoh).¹⁵ Penilaian formatif *multiple choice* dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2010), h. 48.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sukardi bahwa dengan tes pilihan ganda, objektivitas dapat dibangun dengan baik dan paling banyak digunakan dalam metode penilaian karena tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar kognitif siswa. Karakter yang baik tersebut yaitu lebih fleksibel dalam implementasi evaluasi dan efektif untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar.¹⁶

Tes pilihan ganda objektivitasnya dapat dibangun dengan baik dan paling banyak digunakan dalam metode penelitian karena tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar dan tes yang paling tepat untuk mengukur penguasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa¹⁷

C. Kemampuan kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Aspek kognitif memiliki enam tingkatan menurut taksonomi bloom. Tingkatan kognitif tersebut yaitu mengingat (C1), mengerti (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) . Tingkatan tersebut sangat berpengaruh dan menentukan kemampuan kognitif peserta

¹⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Tebitan KDT, 2012).

¹⁷ MS, Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 33

didik. Setiap tingkatannya memiliki pengetahuan tersendiri, yang mana dari setiap tingkatan tersebutlah kemudian dapat di kelompokkan kemampuan kognitif siswa sudah sampai sejauh mana dan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan siswa memahami suatu materi. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang, karakteristik ini bisa berupa kemampuan kognitif.¹⁸

Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Kemampuan berfikir individu berlandaskan pada fungsi otak disebut dengan domain kognitif. Kemampuan kognitif juga dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁸ Mardapi, Djamari, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maksud Hikmah dari ayat diatas yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Jadi seseorang yang telah memiliki kemampuan kognitif yang baik dapat membedakan hak dengan yang batil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Aspek kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan dan kemampuan intelektual atau berhubungan dengan perubahan berbagai proses mental. Kemampuan intelektual yang dimaksud misalnya penerapan, analisis, sintesis dan evaluatif.

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada, ya'qidu, 'aqadan, 'aqidatan* yang artinya ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh.¹⁹ Disebut demikian, karena mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.²⁰ Akidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid.²¹ Berdasarkan pengertian akidah di atas maka yang dimaksud akidah islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, berdasarkan dalil-dalil naqli dan aqli.²²

Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat ke-Esa-an Allah. Akidah secara syariah, yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), h. 158

²⁰ M. Irfangi, Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 05 No. 01, (2017), h. 75

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.199.

²² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf, Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.25

Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir serta Qadha dan Qadar yang baik maupun buruk. Ini yang dinamakan Rukun Iman. Semua yang terkait dengan rukun iman dijelaskan pada Qur'an surat Al-Baqarah 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يَفْرِقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya *khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkahlaku atau tabiat.²³ Kata *khuluqun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata *khaliq* (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi, hubungan *khalik* dengan makhluk atau makhluk dengan makhluk. Jadi, ada keterkaitan di sini mengenai pencipta dan yang diciptakan atau antara *khalik* dengan *makhluk*.²⁴ Al-

²³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989), hlm.87

²⁴ Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis

Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut *khulq*. Berdasarkan kategori ini, maka *khulq* secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahiriah. Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* atau *akhlak mahmudah*. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlak madzmumah*.²⁵ Dari segi sifatnya perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran islam yang bersumberkan al-Qur'an dan al-Sunnah, disebut akhlak terpuji, jika kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran islam disebut akhlak tercela.²⁶ Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Dan sebaliknya segala macam sikap dan tingkah laku yang (tercela) disebut akhlak mazmumah.²⁷ Akhlak madzmumah dilahirkan oleh sifat yang tercela (madzmumah). Oleh karena itu sebagaimana telah

Naturalistik Eksistensial Spiritual, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. I (2018), h. 40

²⁵ M. Irfangi, Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 05 No. 01, (2017), h. 75

²⁶ Rahman Ritonga, MA, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Amelia Surabaya, 2005), cet 1, h.11

²⁷ Didiek Ahmad Supadie, M.M, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Cet.1, h.224

disebutkan terdahulu bahwa sikap dan perilaku yang lahir adalah cermin atau gambaran daripada sikap atau batin.²⁸

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, Al-Asma al-Husna, macam-macam tauhid seperti *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah*, *tauhid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhid rahmaniyah*, *tauhid mulkiyah* dan lain-lain, syirk dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- b. Aspek akhlaq terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnudz-dzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlaq tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti

²⁸ A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 197.

mabukmabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), ishraf, tabdzir, dan fitnah.²⁹

3. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam konteks pembelajaran, Aqidah Akhlak di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, serta dapat menjadi karakter dari peserta didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berakhlak baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.³⁰ Jadi makna dari pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami Keimanan mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar yang baik dan buruk, agar kita mudah menjalankan Amaliah dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Disamping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar

²⁹ PERMENAG RI NO.2 TAHUN 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 2008, h. 83.

³⁰ Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. I (2018), h.39

manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang akan selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlaqul karimah.

Jadi Materi Akidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT. Sedangkan materi akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (akhlaqul mahmudah) dan menjauhi akhlak tercela (akhlaqul mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mempelajari relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (ihsan). Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan tentang akidah dan akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi pembelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah kelas XI semester gasal yaitu tentang aliran ilmu kalam.

1. Aliran Khawarij

Khawarij secara bahasa diambil dari Bahasa Arab *khawaarij*, secara hafiah berarti mereka yang keluar. Aliran Khawarij dipergunakan oleh kalangan Islam untuk menyebut sekelompok orang yang keluar dari barisan Ali ibn Abi Thalib r.a. karena kekecewaan mereka terhadap sikapnya yang telah menerima tawaran *tahkim* (arbitrase) dari kelompok Mu'awiyah yang dikomandoi oleh Amr ibn Ash dalam Perang Shiffin (37H/657) dan mereka juga tidak mendukung barisan Mu'awiyah ra.

Kaum Khawarij menganggap bahwa nama itu berasal dari kata dasar *kharaja* yang terdapat pada QS. An Nisa' [4] : 100. yang merujuk pada seseorang yang keluar dari rumahnya untuk hijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya. Secara umum, ajaran-ajaran pokok golongan ini adalah kaum muslimin yang berbuat dosa besar adalah kafir.

2. Aliran Murji'ah

a. Pengertian

Kata *Murji'ah* berasal dari kata bahasa Arab *arja'a*, *yarji'u*, yang berarti menunda atau menangguhkan. Aliran ini disebut Murji'ah karena dalam prinsipnya mereka menunda penyelesaian persoalan konflik politik antara Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin

Abi Sufyan dan Khawarij ke hari perhitungan di akhirat nanti. Karena itu mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang dianggap kafir diantara ketiga golongan yang tengah bertikai tersebut.

b. Doktrin Ajaran

Murji'ah memiliki empat ajaran pokok, yaitu :

- 1) Menunda hukuman atas Ali, Mu'awiyah, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak.
- 2) Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar.
- 3) Meletakkan (pentingnya) iman dari amal.
- 4) Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat Allah.

Aliran Murji'ah terbagi menjadi 2, yakni golongan moderat dan golongan ekstrim.

3. Aliran Syi'ah

a. Pengertian

Istilah Syi'ah berasal dari kata Bahasa Arab *Syī'ah*. Syi'ah menurut etimologi bahasa Arab bermakna: pembela *dan* pengikut seseorang. Selain itu juga bermakna: kaum yang berkumpul di atas suatu perkara. Syi'ah adalah bentuk pendek dari kalimat bersejarah *Syī'ah `Ali* artinya pengikut Ali.

b. Doktrin Ajaran

- 1) Tauhid, bahwa Allah SWT adalah Maha Esa.
- 2) *Al 'Adl*, bahwa Allah SWT adalah Maha Adil.
- 3) *An Nubuwwah*, bahwa kepercayaan Syi'ah meyakini keberadaan para nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia.
- 4) Jumlah nabi dan rasul Allah ada 124.000.
- 5) Nabi dan rasul terakhir ialah Nabi Muhammad SAW.
- 6) Nabi Muhammad SAW suci dari segala aib dan tiada cacat apa pun. Ialah nabi paling utama dari seluruh Nabi yang ada.
- 7) Ahlul Baitnya, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci.
- 8) Al Qur'an ialah mukjizat kekal Nabi Muhammad SAW.
- 9) *Al-Imamah*, bahwa Syiah meyakini adanya imam-imam yang senantiasa memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian.
- 10) *Al-Ma'ad*, bahwa akan terjadinya hari kebangkitan.

Syi'ah terpecah menjadi 22 sekte. Dari 22 sekte itu, hanya tiga sekte yang masih ada sampai sekarang, yakni: Dua Belas Imam, Ismailiyah, dan Zaidiyah.

4. Aliran Jabariyah

a. Pengertian

Secara bahasa jabariyah (*fatalism*) berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu. Menurut Harun Nasution jabariyah adalah paham yang menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh Qadha dan Qadar Allah. Maksudnya, setiap perbuatan yang dikerjakan manusia tidak berdasarkan kehendak manusia, tapi diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya, manusia tidak mempunyai kebebasan dalam berbuat, manusia mengerjakan perbuatan dalam keadaan terpaksa (*majbur*).

Dasar pemahaman pada aliran jabariyah ini dijelaskan Al Qur'an diantaranya: QS. al-Shaffat ayat 96 dan QS. al Insan ayat

30

b. Doktrin Ajaran

1) Aliran Ekstrim.

Aliran ini dikenal juga dengan nama *Jahmiyyah* karena mendasarkan pemikiran kepada tokoh utamanya yakni, Jahm bin Shofwan. Doktrin ajaran Jabariyah yang ekstrim mengatakan bahwa manusia lemah, tidak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak Tuhan, tidak mempunyai

kehendak dan kemauan bebas sebagaimana dimiliki oleh paham Qadariyah.

2) Aliran Moderat

Tokoh yang berpaham seperti ini adalah Husain bin Muhammad An Najjar. Ia menjadi pelopor aliran moderat yang menyatakan bahwa Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia, tetapi manusia mengambil bagian atau peran dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Menurut aliran Jabaroyah moderat, Tuhan tidak dapat dilihat di akhirat.

5. Aliran Qadariyah

a. Pengertian

Pengertian Qadariyah secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, yaitu *qadara* yang bermakna kemampuan dan kekuatan. Adapun secara terminologi adalah suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Allah. Aliran ini lebih menekankan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Aliran Qadariyah berpendapat bahwa tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, ia dapat berbuat sesuatu atau meninggalkannya atas kehendaknya sendiri.

Dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang dijadikan dasar paham qadariyah, seperti QS. ar-Ra'ad [13]: 11

b. Doktrin Ajaran

Pokok-pokok ajaran qadariyah sebagai berikut :

- 1) Orang yang berdosa besar itu bukanlah kafir, dan bukanlah mukmin, tapi fasik dan orang fasik itu masuk neraka secara kekal.
- 2) Allah SWT. Tidak menciptakan amal perbuatan manusia, melainkan manusia lah yang menciptakannya dan karena itulah maka manusia akan menerima pembalasan baik (surga) atas segala amal baiknya, dan menerima balasan buruk (siksa Neraka) atas segala amal perbuatannya yang salah dan dosakarena itu pula, maka Allah berhak disebut adil.
- 3) Kaum Qadariyah mengatakan bahwa Allah itu maha esa atau satu dalam arti bahwa Allah tidak memiliki sifat-sifat azali, seperti ilmu, Kudrat, hayat, mendengar dan melihat yang bukan dengan zat nya sendiri. Menurut mereka Allah SWT, itu mengetahui, berkuasa, hidup, mendengar, dan meilihat dengan zatnya sendiri.
- 4) Kaum Qadariyah berpendapat bahwa akal manusia mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun Allah tidak menurunkan agama. Sebab, katanya segala sesuatu ada yang memiliki sifat yang menyebabkan baik atau buruk.

6. Aliran Mu'tazilah

a. Pengertian

Perkataan Mu'tazilah berasal dari kata *i'tizal* yang artinya memisahkan diri. Mu'tazilah adalah salah satu aliran pemikiran dalam Islam yang banyak terpengaruh dengan filsafat barat sehingga berkecenderungan menggunakan rasio sebagai dasar argumentasi.

b. Doktrin Ajaran

Mu'tazillah yaitu *Al Tauhid* (keesaan Allah), *Al 'Adl* (keadilan tuhan), *Al Wa'd wa al wa'id* (janji dan ancaman), *Al Manzilah bain al Manzilatain* (posisi diantara posisi), *Amar ma'ruf nahi mungkar*

7. Aliran Asy'ariyah

a. Pengertian

Asy'ariyah adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al-Asy'ariy. Nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah Amir bin Abi Musa Al-Asy'ari. Kelompok Asy'ariyah menisbahkan pada namanya sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri madzhab Asy'ariyah.

b. Doktrin Ajaran

- 1) Sifat-sifat Tuhan, Menurut ajaran aliran ini Tuhan memiliki sifat sebagaimana di sebut di dalam Al Qur'an, yang di sebut sebagai sifat-sifat yang *azali*, *qadim*, dan berdiri di atas zat tuhan. Sifat-sifat itu bukanlah zat tuhan dan bukan pula lain dari zatnya.
- 2) Menurut aliran ini Al-Quran adalah *qadim* dan bukan makhluk diciptakan.
- 3) Menurut aliran ini Tuhan dapat dilihat dengan mata oleh manusia di akhirat nanti.
- 4) Paham qodariah menganggap perbuatan manusia diciptakan tuhan, bukan di ciptakan oleh manusia itu sendiri.
- 5) Menurut aliran qodariah tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun untuk menentukan tempat manusia di akhirat. Sebab semua itu merupakan kehendak mutlak tuhan sebab Tuhan Maha Kuasa atas segalanya.
- 6) Menurut paham qodariah yang berbuat dosa dan tidak sempat bertobat diakhir hidupnya tidaklah kafir dan tetap mukmin.

8. Aliran Maturidiyah

a. Pengertian

Maturidiyah adalah aliran pemikiran kalam yang berpegang pada keputusan akal pikiran dalam hal-hal yang tidak

bertentangan dengan syara'. Sebaliknya jika hal itu bertentangan dengan syara', maka akal harus tunduk kepada keputusan syara'.

b. Doktrin Ajaran

- 1) Al Maturidi dalam pemikiran teologinya berdasarkan pada Al Qur'an dan akal, akal banyak digunakan diantaranya karena dipengaruhi oleh Mazhab Imam Abu Hanifah
- 2) Menurut Al maturidi perbuatan manusia adalah ciptaan Allah, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya.
- 3) Kekuasaan dan Kehendak Mutlak Tuhan, Allah memiliki kehendak dalam sesuatu yang baik atau buruk
- 4) Menurut al maturidi Sifat-sifat Allah itu *mulzamah* (ada bersama) dzat tanpa terpisah (*innaha lam takun ain adz-dzat wa la hiya ghairuhu*). Sifat tidak berwujud tersendiri dari dzat, sehingga berbilangnya sifat tidak akan membawa kepada bilangannya Dzat Allah.
- 5) Menurut Al Maturidi, manusia dapat melihat Tuhan, sebagaimana firman Allah QS. Al Qiyamah: 22-23.
- 6) Al Maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kalam nafsi* (sabda yang sebenarnya atau makna abstrak). Kalam nafsi adalah sifat qadim bagi Allah, sedangkan kalam yang tersusun dari huruf dan suara adalah baru (*hadis*). Kalam nafsi tidak dapat kita ketahui hakikatnya dari bagaimana Allah bersifat dengannya, kecuali

dengan suatu perantara. Maturidiyah menerima pendapat Mu'tazilah mengenai Al-Qur'an sebagai makhluk Allah, tapi Al-Maturidi lebih suka menyebutnya *hadis* sebagai pengganti makhluk untuk sebutan Al-Qur'an.

7) Menurut al maturidi semua yang terjadi atas kehendak-Nya, dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan, kecuali karena ada hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya sendiri. Setiap perbuatan-Nya yang bersifat mencipta atau kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada manusia tidak lepas dari hikmah dan keadilan yang dikehendaki-Nya.

8) Menurut al maturidi Pengutusan Rasul berfungsi sebagai sumber informasi, tanpa mengikuti ajaran wahyu yang disampaikan oleh rasul berarti manusia telah membebaskan sesuatu yang berada di luar kemampuan akal nya.

9) Al Maturidi berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertobat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya.

Madzhab Aliran Maturidiyah ada dua yaitu golongan Samarkand dan golongan buhara. Golongan Samarkand adalah pengikut Al Maturidi sendiri, golongan ini cenderung ke arah

paham mu'tazilah. Sedangkan Golongan Maturidiyah Bukhara adalah pengikut-pengikut Al Bazdawi dalam aliran Al-Maturidiyah, yang mempunyai pendapat lebih dekat kepada pendapat-pendapat Al Asy'ary.³¹

E. Kerangka Berfikir

Menurut Business Research mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat diketahui secara terarah dan jelas, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis untuk merumuskan hipotesis.

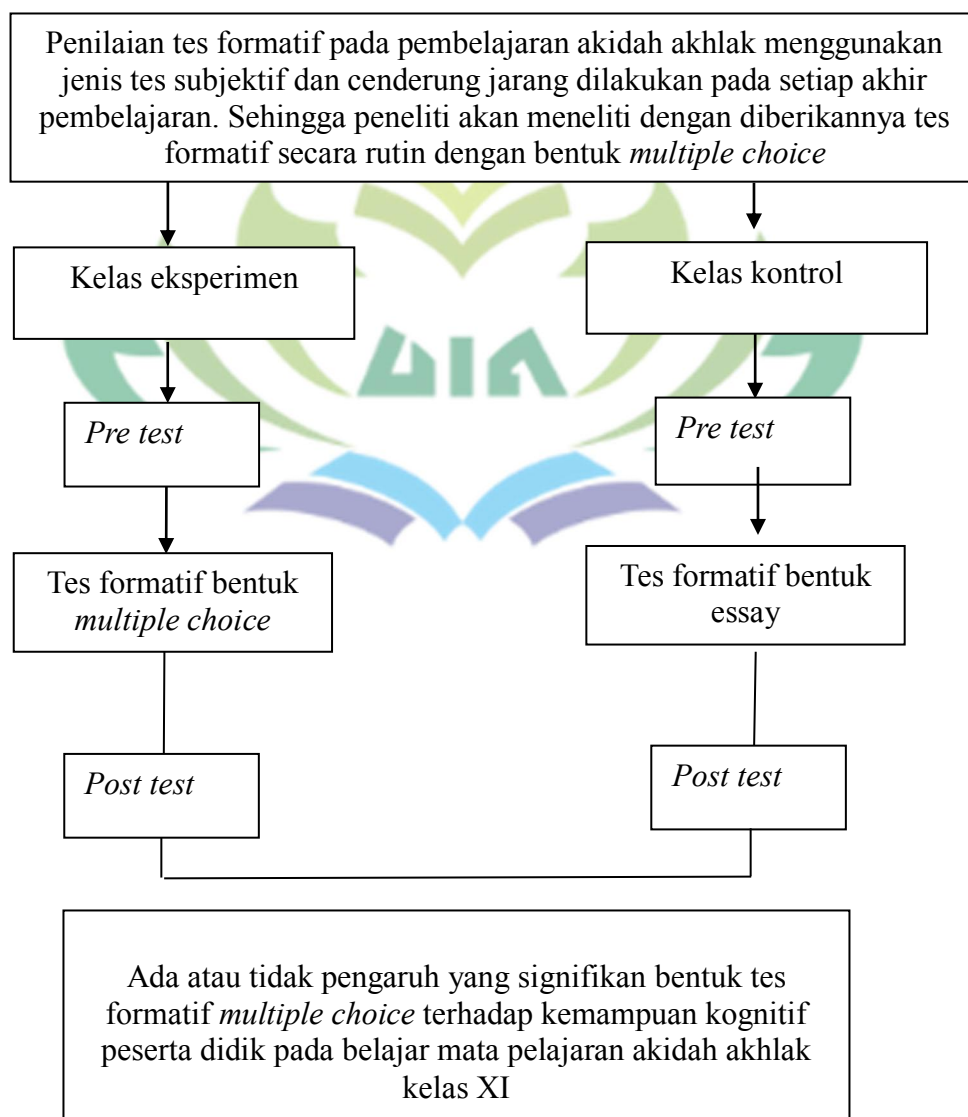
Kerangka berfikir atau paradigm adalah pandangan dunia atau *world view* dari peneliti untuk memahami asumsi-asumsi metodologis sebuah studi secara ontologism, epistemologis, dan aksiologis. Pendidikan umumnya melibatkan pendidik dalam penyampaian informasi atau ilmu. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

³¹ Kementrian Agama Republik Indonesia 2015, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Bab II, h. 21

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.60

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Sistem evaluasi (dalam arti frekuensi dan bentuk tes) dapat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Bagan Kerangka Berfikir



F. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

1. Yurita Arianie, Pengaruh bentuk tes terhadap kemampuan kognitif siswa kelas XI IPA SMAN 4 Banjarmasin pada pokok bahasan usaha dan energy, Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental, berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan ada pengaruh penggunaan bentuk tes terhadap kemampuan kognitif siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penggunaan tes *multiple chice* terhadap kemampuan kognitif siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, lokasi penelitian, dan sampel pada penelitian.³³

2. Rizal Masaniku, Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah melalui metode eksperimen dengan tes sebagai instrumen utama. Adapun desain eksperimen yang dipilih dalam penenlitian ini menggunakan *true experimental design*. Jenis *true experimental design* yang dipilih, yaitu *posttest only control design*. Berdasarkan analisis data diperoleh kelas yang diberikan formatif bentuk pilihan ganda rerata peningkatan nilainya 5,33, sedangkan untuk kelas

³³ Yunita Arianie, *Pengaruh Bentuk Tes Terhadap Kemampuan Kognitif siswa Kelas XI IPA SMAN 4 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin, 2015 .

yang diberi perlakuan penilaian formatif bentuk uraian bebas rerata peningkatan nilainya 2,66, atau dapat dikatakan untuk kelas yang diberi perlakuan penilaian formatif bentuk pilihan ganda rerata peningkatannya 2 kali lipat dari kelas yang diberi perlakuan penilaian formatif bentuk uraian bebas.³⁴

3. Hasil Penelitian Abdur Rohman berjudul Pengaruh Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok. Dengan sampel 80 siswa mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan evaluasi Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk tes dengan jawaban pilihan terhadap kemampuan kognitif siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu mata pelajaran yang digunakan, lokasi penelitian dan sampel pada penelitian.³⁵

2 Hipotesis penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dalam sebuah penelitian.³⁶ Hipotesis dijadikan sebagai kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian untuk

³⁴ Rizal Masaniku, *Pengaruh Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo*, Tesis Bidang Pendidikan dan Keguruan pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015.

³⁵ Abdur Rohman, *Pengaruh Bentuk Tes Pilihan Ganda Dan Jawaban Singkat Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Sub Pokok Bahasan Kubus Dan Balok*, Skripsi Prodi Pendidikan Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013

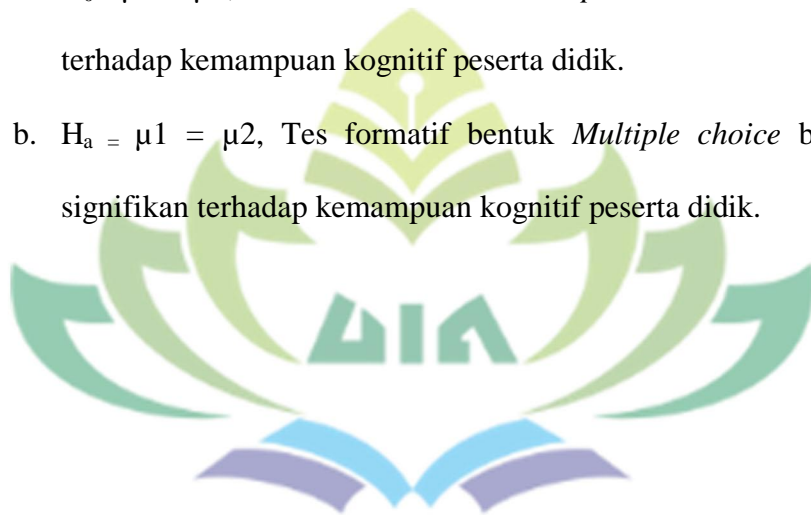
³⁶ *Ibid*, h.159

mengetahui jawaban yang sebenarnya harus dengan cara diuji dengan cara melakukan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : tidak ada pengaruh tes formatif bentuk *multiple choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak
- b. H_1 : terdapat pengaruh Tes formatif bentuk *multiple choice* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat merumuskan hipotesis statistic di dalam penelitian ini:

- a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$, Tes formatif bentuk *Multiple choice* tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.
- b. $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$, Tes formatif bentuk *Multiple choice* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik.



Abdul Rahman A. Ghani, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor 2, Tahun XII, 2008.

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989.

A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Asep Jihad. Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Azwar, Saifudin, *Tes Prestasi - Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistic Eksistensial Spiritual, Al-Tadzkiyah *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1. 2018.

Dewi Lestari. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat Di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Majumu Utara, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 2, ISSN 2354-614X.

Didiek Ahmad Supadie, M.M, Dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011.

Erna Lukitawati, Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Frekuensi Pemberian Tes Matematika Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Turen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, 2015.

Firdaos, Rijal. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura, 2017.

Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Harianto, Ismet Basuki. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2014.

Mas'ud Zein, Darto. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2012.

- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- M. Hidayat Ginanjar. Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Karimah Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, 2017.
- M. Irfangi, Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 05 No. 01, 2017.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rahman Ritonga, MA, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Amelia Surabaya, 2005.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf, Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Slamet. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sumandi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada, 2017.

Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi* Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

